

BAB V

SARAN DAN KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Minyak atsiri kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) berpotensi memiliki aktifitas antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus epidermidis*.
2. Komponen penyusun utama senyawa kimia minyak atsiri kayu manis dan kadarnya yaitu *Phenylacrolein (Cinnamaldehyde)* (86,15%), *alpha-copaene* (4,73%) dan *Cinnamyl acetate* (3,24%).
3. Rerata diameter zona hambat bakteri *Staphylococcus epidermidis* yang terbentuk pada berbagai konsentrasi minyak atsiri kayu manis 0,5 %, 1,0 %, 1,5 %, 2,0 % dan kloramfenikol disk 30 µg adalah 10,06 mm, 12,82 mm, 16,73 mm, 23,08 mm dan 32,12 mm.
4. Kekuatan zona hambat konsentrasi 0,5 %, 1,0 %, 1,5 % dan 2,0 % adalah lemah, sedang, kuat dan sangat kuat.
5. Pemberian Minyak atsiri kayu manis berbagai konsentrasi 0,5 %, 1,0 %, 1,5 % dan 2,0 % berpengaruh menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus epidermidis* .
6. Presentase efektivitas setiap konsentrasi minyak atsiri kayu manis 0,5% 1,0% 1,5% dan 2,0% terhadap kontrol positif kloramfenikol disk 30 µg adalah 31,31%, 39,90%, 52,07%, dan 71,83%.

B. SARAN

1. Perlu dilakukan pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut mengenai mekanisme kerja antibakteri minyak atsiri kayu manis mengatasi infeksi kulit yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus epidermidis*.
2. Masyarakat dapat menggunakan minyak atsiri kayu manis sebagai antibakteri untuk mengatasi infeksi kulit yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus epidermidis*.
3. Perlu dilakukan penelitian yang sama dengan meningkatkan efektivitas konsentrasi minyak atsiri kayu manis mulai 2, 4, 6, 8, 10 %.
4. Perlu dilakukan penelitian yang sama dengan metode lain seperti difusi sumuran, dilusi dan uji toksisitas terhadap sensitivitas kulit.
5. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji spesies bakteri patogen antara lain *Streptococcus pyogenes* dan *Proteus* sp.
6. Perlu dilakukan penelitian lanjutan secara in vivo.